

Peran dan Strategi Perguruan Tinggi dalam Membentuk SDM Unggul yang Berjiwa *Creativepreneurship* di Era *Society 5.0*

Abdul Aman*, Tri Joko Raharjo, M.Khafid, Teguh Supriyanto

Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

*Corresponding Author: abdulaman1983@students.unnes.ac.id

Abstrak. Saat ini, perkembangan teknologi dan informasi telah membawa manusia ke era baru yang dikenal sebagai society 5.0. Era ini ditandai dengan adopsi teknologi digital yang semakin masif dan mendorong munculnya berbagai inovasi baru dalam berbagai bidang kehidupan. Untuk merespon tantangan di era society 5.0, dibutuhkan SDM yang memiliki keterampilan dan kemampuan kreatif serta mampu mengembangkan peluang bisnis baru, sehingga muncul konsep *creativepreneurship*. *Creativepreneurship* mengacu pada keterampilan dan kemampuan untuk mengembangkan ide kreatif menjadi bisnis yang sukses. Sebagai lembaga yang berkontribusi dalam kegiatan pendidikan di Indonesia, perguruan tinggi harus mampu membentuk SDM yang memiliki keterampilan dan keahlian yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja saat ini. Perguruan tinggi juga harus mendorong kreativitas dan inovasi pada mahasiswanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan analisis SWOT dan study literasi perguruan tinggi sehingga diperoleh beberapa strategi, seperti menawarkan kurikulum dan program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, mengembangkan keterampilan dan kemampuan mahasiswa dalam bidang kewirausahaan dan inovasi, dan memberikan peluang untuk melakukan penelitian dan pengembangan yang dapat diaplikasikan dalam dunia industri dan bisnis. Selain itu, perguruan tinggi juga dapat menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, seperti industri, pemerintah, atau lembaga non-profit, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan dalam dunia kerja. Dengan demikian, perguruan tinggi dapat memainkan peran yang lebih aktif dalam membentuk SDM yang unggul dan berjiwa kreatif di era Society 5.0.

Kata Kunci : Peran dan Strategi PT; SDM Unggul; *Creativepreneurship*; Era Society 5.0

Abstract. Currently, the development of technology and information has brought humans into a new era known as society 5.0. This era is characterized by the increasingly massive adoption of digital technology and encourages the emergence of various new innovations in various fields of life. To respond to the challenges in the society 5.0 era, human resources are needed who have creative skills and abilities and are able to develop new business opportunities, thus the concept of *creativepreneurship* emerged. *Creativepreneurship* refers to the skills and abilities to develop creative ideas into successful businesses. As an institution that contributes to educational activities in Indonesia, universities must be able to form human resources who have skills and expertise that are relevant to current labor market needs. Universities must also encourage creativity and innovation in their students. To achieve these goals, SWOT analysis and higher education literacy studies were carried out so that several strategies were obtained, such as offering curricula and educational programs that are relevant to labor market needs, developing students' skills and abilities in the fields of entrepreneurship and innovation, and providing opportunities to conduct research and development that can be applied in the industrial and business world. In addition, universities can also establish partnerships with various parties, such as industry, government, or non-profit organizations, to improve the quality of education and provide opportunities for students to develop skills and abilities in the world of work. Thus, universities can play a more active role in shaping superior and creative human resources in the era of Society 5.0.

Keywords: Role and Strategy of Higher Education; Excellent Human Resources; *Creativepreneurship*; Society 5.0 Era

How to Cite: Aman, A., Raharjo, T. J., Khafid, M., & Supriyanto, T. (2023). Peran dan Strategi Perguruan Tinggi dalam Membentuk SDM Unggul yang Berjiwa *Creativepreneurship* di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 7-12.

PENDAHULUAN

Fenomena kesenjangan antara Industri 4.0 dan Industri 5.0 merupakan cerminan pesatnya perkembangan teknologi dan dampaknya terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat (Amalia, 2022). Industri 4.0, juga dikenal sebagai revolusi industri keempat, ditandai dengan integrasi sistem cyber-fisik, Internet of Things,

dan otomatisasi dalam teknologi manufaktur (Indarta et al., 2022). Ini berfokus pada mengoptimalkan proses produksi dan meningkatkan efisiensi melalui penggunaan teknologi. Industri 5.0 diyakini akan membawa manusia kembali ke dalam permainan untuk berkolaborasi dan memperkenalkan sentuhan manusia pada produk manufaktur sekaligus berfokus pada manufaktur berkelanjutan. Evolusi

industrialisasi dari Industri 4.0 ke Industri 5.0 ditentukan terutama oleh kebutuhan untuk mengungkap peran manusia dalam sistem siberfisik (Subandowo, 2022). Teknologi yang digunakan untuk membangun Industri 4.0 tidak dapat memaksakan pilihannya kepada orang-orang tetapi menawarkannya kepada mereka.

Kesenjangan antara Industri 4.0 dan Industri 5.0 merupakan cerminan dari kebutuhan untuk mengatasi keterbatasan Industri 4.0 dan menciptakan pendekatan manufaktur yang lebih berkelanjutan dan berpusat pada manusia (Rahayu, 2021). Kesenjangan ini juga menyoroti perlunya strategi dan kebijakan nasional untuk mendukung pengembangan teknologi Industri 5.0 dan untuk memastikan bahwa manfaat dari teknologi ini dibagi secara merata di seluruh masyarakat. Era society 5.0 adalah cerminan dari kebutuhan untuk mengatasi keterbatasan Industri 4.0 dan untuk menciptakan pendekatan manufaktur yang lebih berkelanjutan dan berpusat pada manusia. Kesenjangan ini juga menyoroti perlunya strategi dan kebijakan nasional untuk mendukung pengembangan teknologi Industri 5.0 dan untuk memastikan bahwa manfaat dari teknologi ini dibagi secara merata di seluruh masyarakat (Majir & Nasar, 2021).

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam memajukan pendidikan, masyarakat, dan pembangunan nasional. Perguruan tinggi dapat membantu memajukan desa melalui empat aspek peran utama, yaitu sebagai edukator, katalisator, fasilitator, dan pengembang (Karim, 2020). Selain itu, perguruan tinggi juga memiliki peran strategis dalam membangun talenta-talenta unggul nasional (Fachriansyah & Wulandari, 2022). Perguruan tinggi juga dapat membantu mencapai Indonesia Emas 2045 melalui berbagai program seperti magang/praktik kerja, proyek di desa, mengajar di sekolah, penelitian, kewirausahaan mahasiswa, studio atau proyek independen (Sudarma, 2022). Oleh karena itu, pendidikan tinggi merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi mahasiswa, menghasilkan lulusan yang berdaya saing, dan menghasilkan ilmu pengetahuan.

Dalam era society 5.0, perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menyiapkan SDM yang unggul, kreatif, dan inovatif serta mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat dan industri. Upaya yang bisa dilakukan adalah dengan memahami peran serta strategi yang perlu dilakukan oleh

perguruan tinggi dalam menghadapi era society 5.0, sebagaimana telah dikemukakan dalam penelitian oleh (D. Setiawan, 2020). Dalam hal ini, bidang pendidikan harus direvolusi dan berorientasi pada pembelajaran yang lebih modern, sebagaimana disampaikan oleh (K. Dukalang, 2018). Dengan demikian, perguruan tinggi harus mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan atau *creativepreneurship* pada mahasiswa agar dapat menciptakan peluang bisnis baru dan siap memasuki lapangan kerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan industri, sebagaimana yang disoroti dalam penelitian (A. Tahar, 2022).

METODE

Metode analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis peran dan strategi perguruan tinggi dalam membentuk SDM unggul yang berjiwa *creativepreneurship* di era society 5.0. Metode ini mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan perguruan tinggi dalam konteks perannya dalam menghadapi era society 5.0. Dengan demikian, metode SWOT dapat membantu perguruan tinggi untuk menemukan peran serta strategi yang bisa diambil untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

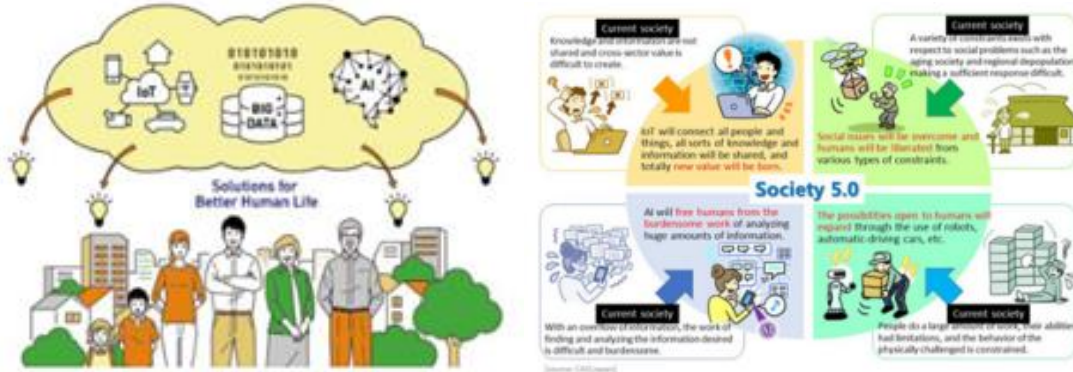
HASIL DAN PEMBAHASAN

Society 5.0 adalah sebuah konsep yang diperkenalkan oleh pemerintah Jepang sebagai upaya untuk menghadapi perubahan sosial dan teknologi yang semakin cepat. Konsep ini menggambarkan sebuah masyarakat yang berbasis pada teknologi dan inovasi, di mana manusia dan teknologi dapat bekerja bersama-sama untuk menciptakan sebuah sistem yang lebih efisien dan berkelanjutan (Sugiono, 2020). Konsep ini menempatkan manusia sebagai pusat dari perubahan teknologi yang terjadi dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pemanfaatan teknologi.

Dalam era society 5.0, terdapat beberapa perubahan yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti di bidang kesehatan, pendidikan, industri, dan transportasi. Salah satu karakteristik utamanya adalah penggunaan teknologi yang semakin canggih dan terintegrasi, seperti big data, internet of things (IoT), dan kecerdasan buatan (AI) demikian dijelaskan oleh

(Latifah, 2023). Selain hal itu juga menuntut adanya keterampilan baru yang harus dimiliki oleh manusia, seperti keterampilan digital, kreativitas, dan inovasi. Untuk dapat menghadapi era society 5.0, perlu ada upaya yang dilakukan

oleh berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi. Perguruan tinggi harus memahami peran dan strategi yang perlu dilakukan dalam konteks society 5.0, termasuk dalam membentuk SDM unggul yang berjiwa creativepreneurship.



Gambar 1. Ilustrasi era society (Government 2018)

Masyarakat akan akrab dengan sosial, usia, gender, dan bahasa, serta menyediakan perkembangan teknologi yang sangat mudah untuk produk dan layanan yang dirancang khusus untuk akses di ruang virtual yang terasa seperti ruang berbagai individu. kebutuhan dan kebutuhan fisik. Kecerdasan buatan berdasarkan big data dan banyak orang. (Astini, 2022). Dengan teknologi di robot untuk menyelesaikan atau mendukung era Society 5.0, permasalahan yang ditimbulkan pekerjaan manusia. Dibandingkan dengan revolusi dalam Revolusi Industri 4.0 (kurangnya sosialisasi industri 4.0 yang hanya menekankan bisnis, namun antar masyarakat, pekerjaan dan dampak dengan teknologi era masyarakat 5.0, nilai baru industrialisasi lainnya) akan berkurang jika tercipta, yang akan menghilangkan kesenjangan terintegrasi dengan baik (Faruqi, 2019)



Gambar 2. ekosistem society

Dalam era Society 5.0, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah kompleks dan menjadi problem solver bagi dirinya serta orang banyak (Nastiti, 2020). Selain itu, pendidikan juga harus mendorong setiap orang untuk menjadi lebih kreatif, inovatif, produktif, adaptif, dan kompetitif. Dalam bidang pendidikan, penerapan

era society 5.0 dapat dilakukan dengan mengembangkan kurikulum yang lebih terintegrasi dan mengarah pada pengembangan soft skills, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Hal ini akan membantu siswa untuk dapat lebih siap menghadapi tantangan dan kebutuhan dunia kerja yang semakin kompleks dan beragam. Selain itu, pendidikan juga harus mengadopsi teknologi yang tepat guna dan inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Jihadi, 2023).

Teknologi dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan menarik, serta membantu guru dalam mengevaluasi kemajuan siswa secara lebih efisien. Dengan penerapan era society 5.0 dalam pendidikan, diharapkan dapat tercipta SDM yang berkualitas, kreatif, inovatif, dan adaptif, sehingga mampu menjawab tantangan dan kebutuhan zaman yang semakin kompleks dan dinamis.

Penting bagi perguruan tinggi dan pemerintah untuk memperhatikan mahasiswa yang ingin membuka atau sedang membuka usaha, karena hal ini dapat menumbuhkan kewirausahaan atau *creativepreneurship* di kalangan mahasiswa (Sitanggung, 2019). Setelah lulus dari perguruan tinggi, mahasiswa yang telah memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam bidang *creativepreneurship* dapat memilih untuk berkarir sebagai karyawan atau membuka usaha sendiri (Book, 2019). Oleh karena itu, pendidikan khususnya pada perguruan tinggi sangat penting dalam menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha (Daenuri, 2019). Perguruan tinggi dapat memberikan pendidikan yang lebih praktis dan memberikan pelatihan keterampilan yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk membuka dan mengelola bisnis mereka sendiri. Selain itu, perguruan tinggi juga dapat menumbuhkan minat dan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha dengan menyediakan program-program yang mendukung kewirausahaan, seperti pelatihan bisnis, workshop, dan program inkubasi bisnis. Ini semua bertujuan untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka dan meraih kesuksesan dalam berbisnis di masa depan (Sujianto, 2022)

Pada Gambar 2 Ekosistem Society 5.0, bisa dilihat bahwa kaidah pengelolaan guna ide semacam mengemudi otonom, bencana konstruksi, pengelolaan, pertanian, manufaktur, dan pemeliharaan kesehatan/medis yang dikembangkan oleh Society 5.0 menuju pada sasaran pembangunan berkelanjutan (SDGs) pada prinsipnya). Jika, salah satu ide mekanisme kesehatan terpadu nantinya dapat dikaitkan dan tujuan SDG untuk menegaskan kehidupan yang baik dan menyokong kesejahteraan orang-orang

dari segala usia.

Analisis SWOT ialah analisis yang digunakan untuk menilai faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan. Selanjutnya adalah perolehan analisis SWOT.

Strength (Kekuatan)

1. Indonesia memiliki jumlah perguruan tinggi yang sangat banyak yaitu mencapai 4.512 diantaranya universitas, akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, lembaga penelitian.
2. Total mahasiswa telah mencapai 9.732.256 dan peluang akan meningkat dari tahun ke tahun.
3. Hasil dan inovasi pendidikan tinggi dalam berbagai kompetisi internasional.

Weakness (Kelemahan)

1. Kualitas setiap perguruan tinggi di Indonesia berbeda-beda.
2. Hanya ada 2.149 perguruan tinggi terakreditasi di Indonesia
3. Banyaknya lulusan yang tidak memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan industri

Opportunity (Peluang)

1. Indonesia adalah salah satu negara yang berhak menyokong terwujudnya pembangunan berkelanjutan (SDGs)
2. Perguruan tinggi di Indonesia menjadi wadah inovasi dan penelitian/penelitian berbasis teknologi dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat.
3. Kecenderungan revolusi industri mulai berkembang, dan tandanya adalah eksistensi
4. Konsep smart city, termasuk smart campus.

Threatment (Ancaman)

1. Munculnya periode Masyarakat Ekonomi ASEAN berdampak pada masuknya sejumlah besar tenaga kerja kerja asing ke Indonesia.
2. Banyak perguruan tinggi asing yang memiliki daya saing lebih baik dalam hal sarana, prasarana dan pengelolaan pendidikan tinggi.

Dari analisis SWOT diperoleh strategi sebagai berikut

Tabel 1. Analisis SWOT

<p>IFAS / EFAS</p>	<p>STRENGTH (S) Indonesia memiliki jumlah perguruan tinggi yang sangat banyak yaitu mencapai 4.512 diantaranya universitas, akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan lembaga penelitian. Total mahasiswa telah mencapai 9.732.256 dan peluang akan meningkat dari tahun ke tahun. Hasil dan inovasi pendidikan tinggi dalam berbagai kompetisi internasional.</p>	<p>WEAKNESS (W) Kualitas setiap perguruan tinggi di Indonesia berbeda-beda. Hanya ada 2.149 perguruan tinggi terakreditasi di Indonesia. Banyaknya lulusan yang tidak memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan industri</p>
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> Indonesia adalah salah satu negara yang berhak menyokong terwujudnya pembangunan berkelanjutan (SDGs) Perguruan tinggi di Indonesia menjadi wadah inovasi dan penelitian/penelitian berbasis teknologi dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat. Kecenderungan revolusi industri mulai berkembang, dan tandanya adalah eksistensi Konsep smart city, termasuk smart campus. 	<p>STRATEGI SO <i>Menemukan strategi yang mengoptimalkan kekuatan untuk menangkap peluang dan harapan</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Pelatihan untuk menumbuhkan daya inovasi Peningkatan Inovasi yang mengarah ke creativepreneurship mengembangkan keterampilan dan kemampuan mahasiswa dalam bidang kewirausahaan dan inovasi. 	<p>STRATEGI WO <i>Menemukan strategi yang meminimalisir sekecil mungkin atas kelemahan yang dimiliki untuk menghadapi peluang</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Membangun hubungan kerjasama antar perguruan tinggi Menjalin kemitraan dengan berbagai pihak. memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan dalam dunia kerja
<p>THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> Munculnya periode Masyarakat Ekonomi ASEAN berdampak pada masuknya sejumlah besar tenaga kerja kerja asing ke Indonesia. Banyak perguruan tinggi asing yang memiliki daya saing lebih baik dalam hal sarana, prasarana dan pengelolaan pendidikan tinggi. 	<p>STRATEGI ST <i>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Peningkatkan kualitas lulusan dari pendidikan tinggi, dengan membekali pelatihan dan sertifikasi kompetensi baik tingkat lokal maupun internasional. Perguruan tinggi juga dapat menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, seperti industri, pemerintah, atau lembaga non-profit 	<p>STRATEGI WT <i>Ciptakan strategi untuk menghindari ancaman dengan memperkecil kelemahan</i></p> <p>menawarkan kurikulum dan program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, mengembangkan keterampilan dan kemampuan mahasiswa dalam bidang kewirausahaan dan inovasi, dan memberikan peluang untuk melakukan penelitian dan pengembangan yang dapat diaplikasikan dalam dunia industri dan bisnis</p>

SIMPULAN

Society 5.0 adalah sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi, dimana teknologi seperti Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan, dan big data digunakan untuk meningkatkan kualitas

hidup manusia. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menghadapi era Society 5.0 dengan mengembangkan program-program untuk meningkatkan jiwa inovatif dan semangat *Creativepreneurship* mahasiswa, serta memperkuat kerjasama baik antar perguruan tinggi dalam dan luar negeri. Selain itu,

perguruan tinggi juga harus mengambil peran dalam menyiapkan lulusannya agar kompeten dan mampu beradaptasi dengan kondisi dunia saat ini. Pendidikan tinggi juga memiliki peran penting dalam memajukan kualitas SDM untuk menghadapi era Society 5.0. Oleh karena itu, perguruan tinggi harus memanfaatkan teknologi seperti IoT, kecerdasan buatan, dan big data untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan lulusannya menghadapi era Society 5.0.

REFERENSI

- Amalia, M. (2022). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) Volume, 1*(1–6).
- Astini, N. K. S. (2022). *Tantangan implementasi merdeka belajar pada era new normal covid-19 dan era society 5.0*. Lampuhyang, 13(1), 164-180.
- Book, T. S., & Affandi, R. (2019). *How to win instagram*. Stiletto Book.
- Dainuri, D. (2019). Kontribusi pendidikan entrepreneurship: Suatu upaya konstruktif menumbuhkan jiwa wirausaha pada mahasiswa. *Journal of Sharia Economics*, 1(1), 1-13.
- Dukalang, K. (2018). Manajemen Pendidikan Tinggi Tantangan dan Permasalahannya pada Abad ke 21. *Potret Pemikiran*, 22(1).
- Fachriansyah, K., & Wulandari, C. (2022). Manajemen Talenta Riset dan Inovasi Indonesia: Formulasi Kebijakan Menuju SDM Unggul. *Bappenas Working Papers*, 5(1). <https://doi.org/10.47266/bwp.v5i1.115>
- Faruqi, U. A. (2019). Survey Paper : Future Service In Industry 5.0. *Jurnal Sistem Cerdas* 02 (01) , 67–79.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Jihadi, M. R. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Inovasi Pendidikan Di Abad 21.
- Karim, B. A. (2020). Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis). *Education and Learning Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.54>
- Latifah, L., & Ngalimun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 41-50.
- Majir, A., & Nasar, I. (2021). PENGARUH E-COMMERCE ERA INDUSTRI 4.0 DAN KESIAPAN MENYAMBUT REVOLUSI SOCIETY 5.0. *Sebatik*, 25(2). <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1574>
- Mataram, H. W. (2020). Menghadapi Era Society 5.0 Perguruan Tinggi Harus Ambil Peran. New. Widyamataram. Ac. Id.
- Nastiti, F. E., & Ni'mal'Abdu, A. R. (2020). Kesiapan pendidikan Indonesia menghadapi era society 5.0. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61-66.
- Nuriasari, S. (2013). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 1(2).
- Rahayu, K. N. S. (2021). Sinergi pendidikan menyongsong masa depan indonesia di era society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Setiawan, D., & Lenawati, M. (2020). Peran dan strategi perguruan tinggi dalam menghadapi era Society 5.0. *Journal of Computer, Information System, & Technology Management*, 3(1), 1-7.
- Sitanggang, N., & Luthan, P. L. A. (2019). *Manajemen Kewirausahaan Furnitur*. Deepublish.
- Subandowo, M. (2022). Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial*, 9(1).
- Sugiono, S. (2020). Industri Konten Digital Dalam Perspektif Society 5.0 (Digital Content Industry in Society 5.0 Perspective). *JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)*, 22(2), 175-191.
- Sujianto, A. E. (2022). *Buku Referensi: Learning By Doing, Pembelajaran Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi*. Cv Literasi Nusantara Abadi.
- Tahar, A., Setiadi, P. B., & Rahayu, S. (2022). Strategi pengembangan sumber daya manusia dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 menuju era society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12380-12394.